

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MELALUI MEDIA CANVA DALAM PEMBELAJARAN IPA MATERI PENYESUAIAN DIRI MAKHLUK HIDUP TERHADAP LINGKUNGANNYA PADA SISWA KELAS V SD NEGERI 08 KOTA TERNATE

Apridayani Marasabessy

Institut Sains dan Kependidikan (ISDIK) Kie Raha Maluku Utara
Email: apridayanimarsy@gmail.com

ABSTRAK

Dalam penelitian ini menggunakan media canva dalam meningkatkan hasil belajar siswa terkhusus di SD Negeri 8 Kota Ternate. Penelitian ini menggunakan metode PTK dengan tujuan penelitian untuk mengetahui/memahami penggunaan media Canva dalam meningkatkan kemampuan hasil belajar IPA siswa SD Negeri 8 Kota Ternate. Adapun hasil yang diperoleh dari penelitian ini Penggunaan media Canva dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa, dilihat dari rata-rata aktivitas belajar siswa Siklus I sebesar 63,25% dan pada siklus II sebesar 77%, mengalami peningkatan rata-rata sebesar 13,75%, dengan predikat Baik. Oleh karena itu penggunaan media Canva dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran IPA kelas V SD Negeri 8 Kota Ternate, hal ini dibuktikan dengan prosentase hasil hasil test pada siklus I dan siklus II diperoleh berdasarkan test tertulis pada siswa yang berbentuk soal uraian berjumlah 10 butir soal. Pada siklus I dengan hasil ketuntasan 43,75% kemudian mengalami peningkatan ketuntasan sebesar 81,25% pada siklus II

Kata kunci : *Media Canva, Pembelajaran IPA, Hasil Belajar*

ABSTRACT

In this study, Canva media was used to improve student learning outcomes, especially in SD Negeri 8 Ternate City. This study used the PTK method with the aim of the study to determine/understand the use of Canva media in improving the ability of science learning outcomes of students at SD Negeri 8 Ternate City. The results obtained from this study The use of Canva media can improve student learning activities, seen from the average student learning activity in Cycle I of 63.25% and in cycle II of 77%, experiencing an average increase of 13.75%, with a Good predicate. Therefore, the use of Canva media can improve the learning outcomes of science subjects in grade V of SD Negeri 8 Ternate City, this is evidenced by the percentage of test results in cycle I and cycle II obtained based on written tests on students in the form of essay questions totaling 10 questions. In cycle I with a completeness result of 43.75% then experienced an increase in completeness of 81.25% in cycle II.

Keyword: *Canva Media, Science Learning, Learning Outcomes*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha membina dan mengembangkan kepribadian manusia baik dibagian rohani atau dibagian jasmani. Ada juga para beberapa orang ahli mengartikan pendidikan itu adalah suatu proses pengubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau sekelompok orang dalam mendewasakan melalui pengajar dan latihan. Dengan pendidikan kita bisa lebih dewasa karena pendidikan tersebut memberikan dampak yang sangat positif bagi kita, dan juga pendidikan tersebut bisa memberantas buta huruf dan akan memberikan keterampilan, kemampuan mental, dan sebagainya, seperti yang tertera di dalam UU No.20 tahun 2003 pendidikan adalah usaha dasar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat dan Negara. (Haryanto, 2012).

Menurut Edgar Dale dalam Sanjaya (2008) pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat, dan pemerintah melalui kegiatan bimbingan pengajar, dan latihan yang berlangsung disekolah dan diluar sekolah sepanjang hayat untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat mempermainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tetap untuk masa yang akan datang. Salah satu pendidikan yang terpenting adalah pembelajaran IPA. Pembelajaran IPA merupakan interaksi antara komponen-komponen pembelajaran seperti pendidik, peserta didik, alat atau media belajar dalam bentuk kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan serta kompetensi yang telah diterapkan. Samatowa Usman (2010:26). Oleh karena struktur kognitif anak tidak dapat dibandingkan dengan struktur kognitif ilmuwan, perlu adanya modifikasi sesuai dengan tahap perkembangan kognitif mereka mengenai keterampilan-keterampilan proses IPA (Usman, 2010).

Ilmu pengetahuan alam (IPA) adalah suatu ilmu yang mempelajari tentang alam sekitar kita beserta isinya. Hal ini berarti IPA mempelajari semua benda yang ada di alam, peristiwa dan gejala-gejala yang muncul di alam, ilmu dapat diartikan sebagai suatu pengetahuan yang bersifat objektif. IPA berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta, konsep, atau prinsip saja tetapi juga merupakan proses penemuan kurikulum K13 (Depdikbud, 2016).

Fowler dalam trianto (2010:136) berpendapat IPA adalah pengetahuan yang sistematis dan dirumuskan, yang berhubungan dengan gejala-gejala kebendaan dan didasarkan terutama atas pengamatan dan deduksi. IPA mempelajari alam semesta, benda-benda yang ada dipermukaan bumi, didalam perut bumi dan diluar angkasa, baik yang dapat diamati indera maupun yang tidak dapat diamati indera. Oleh karena itu, dalam menjelaskan hakikat fisika, pengertian IPA dipahami terlebih dahulu. (Trianto, 2010).

Sementara itu, Menurut Laksmi Prihantoro dkk, dalam Trianto (2010) mengatakan bahwa IPA hakikatnya merupakan suatu produk, proses, dan aplikasi. Sebagai produk, IPA merupakan sekumpulan pengetahuan dan sekumpulan konsep dan bagan konsep. Sebagai suatu proses, IPA merupakan proses yang dipergunakan untuk mempelajari objek studi, menemukan dan mengembangkan produk sains, dan sebagai aplikasi, teori-teori IPA akan melahirkan teknologi yang akan dapat memberi kemudahan bagi kehidupan.

Namun kenyataanya berdasarkan observasi yang saya lakukan di sekolah SD Negeri 8 Kota Ternate ternyata pembelajaran IPA itu hanya bersifat teori, guru kurang menggunakan media pembelajaran, sehingga, siswa kurang aktif dan belum diberikan kesempatan leluasa untuk bekerjasama, tanggung jawab, dan toleransi terhadap diri siswa, maka siswa masih menganggap bahwa IPA itu pelajarannya yang sulit, dan membosankan yang menyebabkan hasil pembelajaran IPA itu sangat rendah. Untuk mengatasi pembelajaran IPA saya menggunakan media Canva.

Aplikasi yang muncul di platform pembelajaran yang digunakan dalam institusi pendidikan adalah Canva. Canva adalah layanan untuk membuat konten pembelajaran seperti infografis, poster, banner, presentasi yang sangat membantu dalam proses kegiatan pembelajaran. Dimana pembelajaran jarak jauh sangat diperlukan bagi guru untuk membuat media pembelajaran. Sehingga guru dapat mentransfer pengetahuan kepada siswa dengan cara yang menyenangkan. Pada pembelajaran jarak jauh penting bagi guru untuk menguasai teknik dan aplikasi yang dipergunakan dalam menggali perform siswa dengan cara yang menyenangkan bagi siswa. Hal ini memungkinkan guru membuat game berbasis kuis, survey, dan beberapa hal lain. Kondisi ini didukung oleh potensi masyarakat pada umumnya yang berperan sebagai digital native, pengguna media digital (Indonesia, 2015).

Canva adalah salah satu aplikasi untuk membuat media belajar yang lebih menarik. Media belajar pun kini tidak harus dibuat dengan cara yang sulit dan mahal. Aplikasi yang memberikan fitur desain gratis untuk pendidikan adalah Canva. Sehingga bisa dimanfaatkan untuk membuat media belajar online. Beragam keuntungan yang bisa digunakan yaitu banyak template yang tersedia dan bisa dimanfaatkan sebagai media belajar. Mulai dari template, guru tidak perlu lagi untuk mendesain segalanya dari nol. Sehingga akan semakin mudah membuat desain untuk media belajar.

Untuk mendukung beragam desain media belajar, ilustrasi dan ikon juga disediakan dengan sangat lengkap. Sehingga guru tidak perlu menuliskan kata-kata yang terlalu panjang dalam presentasi, atau membuat desain poster yang menjadi penuh dengan kalimat-kalimat panjang. Dengan menggunakan ilustrasi dan ikon yang tersedia, tampilan media belajar menjadi lebih menarik dan mudah dimengerti banyak murid. Hal yang paling penting di tengah kesulitan ekonomi saat ini, semuanya bisa digunakan dengan gratis. Dengan begitu, setiap institusi pendidikan tidak perlu mengeluarkan terlalu banyak biaya untuk membuat media pembelajaran yang efektif untuk belajar online. Dengan akses gratis, diharapkan institusi pendidikan bisa menggunakannya dengan maksimal. Selain itu, akan ada semakin banyak juga institusi pendidikan di mana pun. Akan ada semakin banyak juga anak-anak yang mendapatkan materi pendidikan dengan lebih baik sehingga bisa meningkatkan kualitas pendidikan era belajar jarak jauh (Canva, 2021).

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Langkah-langkah dalam penelitian ini dimulai dari: tahap perencanaan, pelaksanaan dan penyelesaian. Subyek penelitian ini adalah peserta didik kelas V (lima) pada Sekolah Dasar Negeri 8 (delapan) Kota Ternate sebanyak 27 orang yang terdiri dari 14 orang laki-laki dan 13 orang Perempuan yang dilaksanakan pada bulan februari 2025 dengan tema Penyesuaian diri makhluk hidup terhadap lingkungannya dan kurikulum yang digunakan adalah kurikulum merdeka. Instrument yang digunakan berupa lembar observasi, LKPD dan RPP.

Teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data tersebut meliputi Pengamatan (observasi), Kuesioner, Wawancara, dan Dokumentasi. Untuk menganalisa data, penulis menggunakan metode deskriptif yaitu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan antara variabel satu dengan variabel lain (Sugiyono, 2005).

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik koefisien korelasi. Koefisien korelasi adalah suatu alat statistic yang digunakan untuk membandingkan hasil pengukur dua variable yang berbeda agar dapat menentukan tingkat hubungan antara variable-variabel ini. (Arikunto,2000).

Adapun langkah-langkah dalam menganalisis data di penelitian ini adalah sebagai berikut:

1). Analisis Deskriptif.

Mencari rata-rata atau Mean dari variabel X dan variabel Y. Dengan rumus sebagai berikut:

$$X = \frac{\sum X}{N}$$

2). KKM

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa kriteria ketuntasan minimal (KKM) merupakan batasan nilai minal ketercapaian kompetensi berupa angka dari 0-100 sebagai patokan penentu ketuntasan minimal siswa. Sebagai patokan secara nasional telah ditetapkan bahwa KKM sebesar 85%

Kemampuan rata-rata peserta didik pada mata pelajaran IPA “65”, maka nilai KKM yang diperoleh adalah:

$$\text{ketuntasan klasikal} = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas}}{\sum \text{keseluruhan siswa}} \times 100\%$$

Keterangan :

X = Rata –rata hitung yang dicari

$\sum x$ = jumlah skor yang diperoleh

N = Jumlah subjek

HASIL DAN PEMBAHASAN

Siklus I

Berdasarkan perhitungan data di atas maka diperoleh rata-rata hasil belajar sebesar 63,75 dengan ketuntasan klasikal 43,75%. Dengan begitu rata-rata pada data tersebut tidak mencapai KKM yang telah ditetapkan yaitu 65. Materi yang kompleks mengakibatkan siswa kurang dalam memahaminya, sehingga hasil yang diperoleh masih belum maksimal. Dari hasil pengamatan siswa masih belum memahami materi yang diberikan oleh guru dan juga belum terbiasa dengan kondisi penggunaan media pembelajaran serta kesiapan belajar siswa dalam pemebelajaran masih kurang.

Siklus II

Pada siklus II yaitu sebesar 75 dengan ketuntasan klasikal 81,25% ,yang terdapat 13 siwa yang tuntas sedangkan 3 siswa yang lainnya tidak tuntas. Pencapaian hasil belajar pada siklus II sudah mencapai indikator keberhasilan yang sudah di tetapkan di kelas V yakni KKM sebesar 65.

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap kegiatan pendidik diketahui bahwa pendidik mengalami peningkatan di setiap siklusnya Nilai rata-rata kegiatan pendidik pada siklus I adalah 68,33% dengan kriteria cukup. Kemudian pada siklus I sampai dengan siklus II mengalami peningkatan sebesar 24,4%, menjadi 92,73% dengan kriteria Sangat baik. Adanya peningkatan tersebut karena pendidik dalam proses pembelajaran, pendidik lebih memperhatikan kondisi siswa di dalam kelas. Pendidik lebih meningkatkan pengawasan pada saat siswa bekerja kelompok dan dalam mengerjakan soal.

Hasil Analisis Aktivitas belajar siswa dengan media Canva siklus I dan siklus II. Dari hasil penelitian dan rata-rata persentase aktivitas belajar siswa dengan menggunakan media Canva pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada bandingan dibawah ini.

Tabel perbandingan siklus I dan II

No	Aspek yang diamati	Siklus		Peningkatan
		I	II	
1	Memperhatikan pendidik mengulas materi	60%	75%	15%
2	Mengajukan pertanyaan kepada Guru	63%	80%	17%
3	Menjawab pertanyaan dari pendidik	65%	73%	8%
4	Melaporkan tugas secara tertulis dari apa yang telah dkerjakan	65%	80%	15%
	Rata-rata	63,25%	77%	13,75%

Berdasarkan hasil perbandingan rata-rata aktivitas belajar siswa pada siklus I dan II pada tabel diatas dapat disimpulkan bahwa kegiatan belajar mengajar meningkatkan aktivitas belajar siswa, hal ini dapat terlihat pada siklus I memperoleh rata-rata sebesar 63,25%, pada siklus II rata-rata 77%, terdapat adanya peningkatan rata-rata sebesar 13,75%.

Dari hasil analisis hasil belajar siswa siklus I mengalami peningkatan pada siklus II. dapat dilihat bahwa pada siklus I ketuntasan belajar sebesar 63,75 menjadi 75 pada siklus II. Dengan peningkatan ketuntasan belajar sebesar 11,25. Sehingga dapat diketahui ketuntasan belajar secara individu dan ketuntasan secara klasikal telah mencapai 37,5% dari ketuntasan seluruh siswa yang memperoleh nilai ≥ 65 .

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil peneilitian tindakan kelas dan pembahasan yang telah lakukan, makan dapat disimpulkan sebagai berikut:

Bahwa penggunaan media Canva dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa mata pelajaran IPA kelas V SD Negeri 8 Kota Ternate. Hasil observasi kegiatan pembelajaran pendidik dengan menggunakan media Canva menunjukkan rata-rata peningkatan pada kegiatan pembelajaran pendidik pada siklus I sebesar 68,33% dengan kriteria Baik pada siklus II sebesar 92,73% dengan kriteria Sangat Baik. Penggunaan media Canva dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa, dilihat dari rata-rata aktivitas belajar siswa Siklus I sebesar 63,25% dan pada siklus II sebesar 77%, mengalami peningkatan

rata-rata sebesar 13,75%, dengan predikat Baik. Penggunaan media Canva dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran IPA kelas V SD Negeri 8 Kota Ternate, hal ini dibuktikan dengan prosentase hasil hasil test pada siklus I dan siklus II diperoleh berdasarkan test tertulis pada siswa yang berbentuk soal uraian berjumlah 10 butir soal. Pada siklus I dengan hasil ketuntasan 43,75% kemudian mengalami peningkatan ketuntasan sebesar 81,25% pada siklus II .

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto , Suharsimi. (2000). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Rineka Cipta: Jakarta.
- Canva, (2021). *Canva Untuk Pendidikan*. https://www.canva.com/id:_id/pendidikan/
- Depdikbud, (2016). *Permendikbud No. 21 Tahun 2016 Tentang Standar isi Pendidikan Dasar dan Menengah*. Depdikbud, Jakarta.
- Haryanto,(2012). *Pendidikan Karakter*. <http://belajarpsikologi.com/pengertian-pengertiankarakter/>.diakses6 April 2023.
- Indonesia, A.P. (2015). *APJII*. Retrieved December 15, From.<https://apji.or.id/content/read/39/28/profil-pengguna-internet-indonesia-2014>.
- Sanjaya, Winna. (2008) *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Sugiyono (2005) . *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung : CV. Alfabeta.
- Trianto, (2010). *Model Pembelajaran Terpadu Konsep, Strategi , dan Implementasinya dalam kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) , Jakarta : Bumi Aksara*.
- Usman. 2010. *Manajemen Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*. Edisi 3. Jakarta: PT Bumi Aksara.